

**ANALISIS PILIHAN RASIONAL MAHASISWA YANG MENJADI RELAWAN DI
DOMPET DHUAFA VOLUNTEER JAWA TIMUR**

M. Zulfikar Ismail * , Nurhadi, dan Yuhastina

ABSTRACT

This study aims to describe the rational choice analysis of students who Volunteer at Dompot Dhuafa Volunteer East Java. The research method used is qualitative by observations, interviews and questionnaires. The results showed that students decided to become Volunteers on the basis of their own will. Student motivation in Volunteering consists of 3 aspects: religion, humanity, and self-actualization. Volunteering activities carried out by students are also motivated by the potential in their soft skills or hard skills. The benefits of this Volunteer activity consist also 3 aspects: religion, knowledge, and experience. All of these are rational choice for students to decide to become a Volunteer at Dompot Dhuafa Volunteer East Java.

Keywords: Dompot Dhuafa, East Java, Volunteer, Economic Sociology, Rational Choice Theory

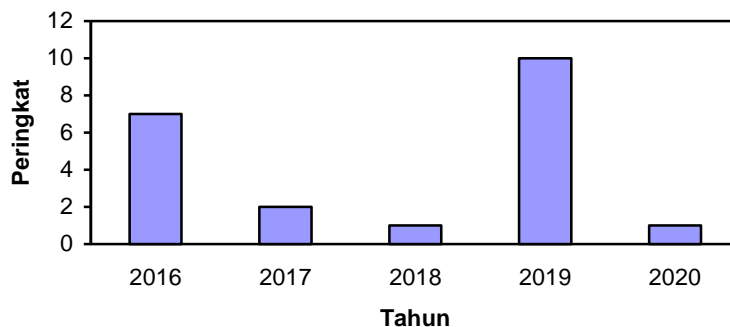
* M. Zulfikar Ismail, Mahasiswa FKIP UNS, email: zulfiismail@student.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kedermawanan yang tinggi. Menurut laporan dari World Giving Index (WGI) oleh Charities Aid Foundation (CAF) pada tahun 2020 Indonesia berada di peringkat pertama dengan skor dari 69%, naik dari sebelumnya yang memperoleh skor 59% di indeks tahunan terakhir yang diterbitkan pada tahun 2018 (Lidwina, 2021). Hasil penelitian CAF tersebut menunjukkan tingkat kerelawanan yang ada di Indonesia tiga kali lipat lebih besar dari rata-rata tingkat kerelawanan dunia (Rizal, 2021).

Tingkat kedermawanan yang ada di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir juga mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut mengacu pada laporan dari World Giving Index. Berikut tabel rekapitulasi peringkat Indonesian dalam World Giving Index (WGI) tahun 2016 – 2020.

Rekapitulasi Peringkat Indonesia dalam World Giving Index tahun 2016-2020



Tabel 1.1 Rekapitulasi peringkat Indonesia dalam *World Giving Index* (WGI) tahun 2016 – 2020

(Sumber : Cafonline.org, 2020)

Meningkatnya peringkat Indonesia sebagai negara paling dermawan disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya yaitu faktor adanya lembaga filantropi. Lembaga filantropi di Indonesia saat ini yang terdaftar dalam Perhimpunan Filantropi Indonesia yaitu sebanyak 106 lembaga. Jumlah tersebut berasal dari jenis lembaga yang berbeda-beda dengan rincian yaitu 18 lembaga filantropi keluarga, 17 lembaga filantropi perusahaan, 30 lembaga filantropi keagamaan, 37 lembaga filantropi independen dan 4 lembaga filantropi media (Filantropi.id, 2021).

Selain itu, faktor yang menyebabkan peningkatan kedermawanan di Indonesia yaitu meningkatnya peran dan keterlibatan kalangan muda dan key opinion leader/influencer dalam kegiatan kerelawanan di lembaga filantropi (Filantropi.id, 2021). Kalangan muda disini salah satunya adalah para mahasiswa. Mahasiswa merupakan kaum akademisi yang menempati strata paling tinggi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Meskipun mahasiswa juga memiliki tanggung jawab yakni untuk mencari ilmu dan memiliki kesibukan lain dalam perkuliahan yang sedang dijalannya, mahasiswa juga harus bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu dengan menjadi relawan pada berbagai organisasi, khususnya yang berkaitan secara langsung dengan masyarakat.

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai organisasi atau lembaga filantropi yang membutuhkan mahasiswa sebagai relawan di dalamnya. Salah satunya adalah lembaga Dompot Dhuafa. Kerelawanan di Dompot Dhuafa menjadi bagian khusus yang biasa disebut dengan Dompot Dhuafa Volunteer. Dompot Dhuafa Volunteer merupakan wadah bagi orang-orang yang tergerak dalam misi kemanusiaan dan membantu kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat secara sukarela. Jumlah relawan yang ada di Dompot Dhuafa Volunteer sejumlah 17.153 orang (DDVolunteer.org, 2020).

Keterlibatan mahasiswa dalam kerelawanan tidak terlepas dari adanya suatu dorongan, motivasi ataupun motif, serta berbagai pertimbangan yang kuat. Sebab pada dasarnya secara sosiologi setiap individu dipandang sebagai aktor yang rasional. Turner (Yurisinthae, 2017), menjelaskan bahwa setiap tindakan disebabkan oleh alasan-alasan yang ada di benak individu, yang berasal dari pertimbangan aktor mengenai konsekuensi yang akan timbul atas tindakannya sebagaimana yang dipahami oleh diri mereka sendiri. Meskipun pada dasarnya relawan berkontribusi pada lembaga dalam rangka untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut dengan ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan materi sebagai kompensasi atas kontribusinya di lembaga tersebut (Iswanto, 2008).

Penelitian terkait kerelawanan mahasiswa telah beberapa kali dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Kurniati & Wardana (2018) yang membahas mengenai motivasi dan rasionalisasi mahasiswa untuk menjadi relawan di Organisasi Dewan Ketakmiran Masjid Al-Falaah Mrican Yogyakarta. Kemudian dalam Pratiwi dkk (2015) yang membahas motivasi mahasiswa untuk menjadi relawan di Komunitas Solo mengajar, serta Zaitun Munirah (2019) yang menjelaskan peran dan partisipasi relawan dalam komunitas ACTIVE dan ada beberapa peneliti lainnya. Dari beberapa

penelitian tersebut belum ada penelitian yang secara spesifik yang membahas mengenai kerelawanan mahasiswa di Dompot Dhuafa Volunteer Jawa Timur. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, dalam rangka menganalisis pilihan rasional pada mahasiswa yang menjadi relawan di Dompot Dhuafa Jawa Timur. Adapun harapan dari hasil penelitian ini yaitu bisa dijadikan salah satu kontribusi penting dalam konteks meningkatkan kualitas kerelawanan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh sebuah gambaran yang lebih jelas perihal keadaan yang tengah terjadi serta lebih menekankan pada proses dan makna (Sutopo, 2002). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus eksploratif yang artinya penelitian ini lebih fokus pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan sumber data utama menggunakan survey yang dilakukan melalui *google form*. Survey bertujuan untuk menyatukan informasi yang telah diisi oleh para responden dengan menjawab pertanyaan yang ada di *google form*. Sampel dalam penelitian ini dipilih melalui *purposive sampling* dengan responden sebanyak 20 orang yang merupakan relawan dengan status mahasiswa aktif di perguruan tinggi.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada para mahasiswa yang menjadi relawan di Dompot Dhuafa *Volunteer* Jawa Timur. Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto, dokumen, arsip dan data perihal mahasiswa relawan Dompot Dhuafa *Volunteer* Jawa Timur. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Kegiatan dalam analisis data model interaktif meliputi proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Reduksi data yaitu proses merangkum, memfokuskan, dan menseleksi yang terdapat di dalam field note, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Penyajian data yang digunakan adalah pemaparan hasil data lapangan dalam bentuk deskriptif naratif dan semua data hasil penelitian lapangan yang akan dipilih yang mampu mewakili. Kemudian yang terakhir penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan awal bersifat sementara, dapat berubah apabila ditemukan bukti atau data yang berbeda yang lebih mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, maka

data dapat berubah. Namun jika kesimpulan awal didukung bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, hingga data dinyatakan sudah jenuh (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam teori pilihan rasional yang dicetuskan oleh James Coleman, pilihan rasional berpusat pada aktor. Seorang aktor dipandang sarat dengan tujuan, atau memiliki maksud tertentu dalam melakukan aktivitasnya. Aktor memiliki tujuan atau sasaran tindakan mereka dan aktor juga dipandang memiliki preferensi, nilai, atau kepuasan tertentu (Ritzer, 2010). Berdasarkan grafik di bawah menunjukkan bahwa mayoritas responden yang merupakan aktor memang menjadi seorang relawan atas dasar kemauan dari diri sendiri. Berdasarkan data yang didapatkan dalam kuesioner, 15 orang menjadi seorang relawan atas kemauan diri sendiri dan 5 orang menjadi relawan karena ajakan dari orang lain.



Gambar 1. Grafik variabel aktor dalam pilihan rasional mahasiswa
(Sumber: Hasil olah data, 2022)

Motivasi atau alasan dari para mahasiswa dalam menjadi relawan juga beragam dan terdiri dari aspek keagamaan/religi, kemanusiaan, dan juga aktualisasi diri. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa dalam menjadi relawan lebih banyak tertarik bergabung dengan alasan atau termotivasi atas dasar pada aspek kemanusiaan. Para mahasiswa yang menjadi relawan memang ingin mengabdikan diri untuk membantu kehidupan sosial di sekitar mereka yang membutuhkan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh FA (23) yang mengatakan :

“ya kalau secara pribadi memang dari saya sendiri suka dunia sosial

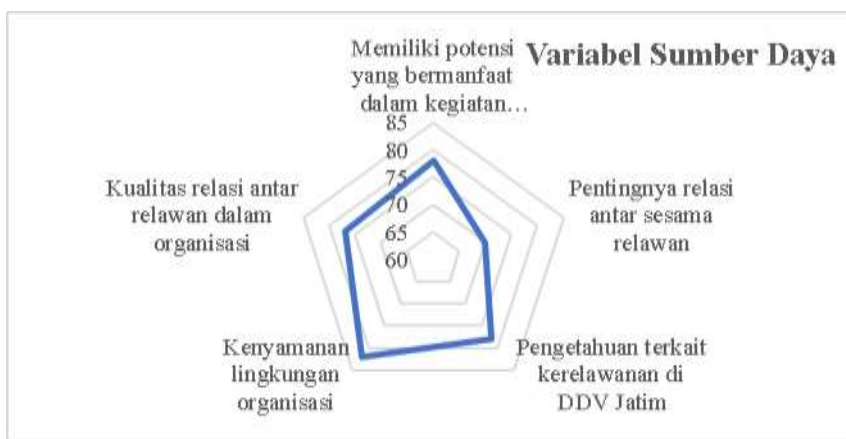
atau kemanusiaan ini sejak SMA, dan saya sendiri memang suka dengan dunia kerelawanan ini mas”

Motivasi atau alasan selanjutnya dari para mahasiswa yang menjadi relawan yaitu alasan atas dasar aspek aktualisasi diri, dimana para mahasiswa ingin melakukan sebuah pembuktian kepada orang lain bahwa dirinya mampu dan dapat bermanfaat bagi orang di sekitarnya. Kemudian terdapat juga responden yang memiliki motivasi atau alasan menjadi seorang relawan karena aspek keagamaan atau religi. Pada aspek religi, seorang relawan ingin melaksanakan perintah agama yang ada di kitab suci agar membantu sesama umat manusia yang membutuhkan bantuan dan akan diberikan ganjaran berupa pahala untuk kehidupan di akhirat kelak. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh mas GW (23) yang mengatakan :

“untuk mengamalkan sunnah atau hadis Rasul yang bunyinya gini mas, “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain” dan itu juga alasan utama saya yang mendasari saya untuk jadi relawan”

Dari ketiga aspek motivasi tersebut, aspek motivasi dari para relawan yang lebih dominan yaitu dari aspek kemanusiaan. Karena memang mereka menyadari kodratnya seorang manusia saling membutuhkan bantuan dan saling membantu antar sesama manusia. Berdasarkan beberapa motivasi tersebut memang sesuai dengan konsep dari kerelawan yang berarti kegiatan yang didasari oleh rasa sukarela yang dilakukan secara berkelanjutan dan direncanakan untuk membantu kehidupan orang lain tanpa mengharapkan adanya imbalan berupa materi (Ayu, 2019), pada grafik yang ditunjukkan diatas para relawan memang tidak mengharapkan suatu imbalan apapun atas apa yang telah dilakukan dalam kegiatan kerelawannya di Dompot Dhuafa *Volunteer* Jawa Timur.

Sumber daya dalam teori pilihan rasional James Coleman juga menjadi suatu unsur yang penting dalam mempengaruhi pilihan rasional yang dilakukan oleh seorang aktor. Sumber daya merupakan suatu hal yang dapat dikendalikan oleh para aktor untuk dapat mencapai suatu tujuannya tersebut (Ritzer, 2010). Dalam hal ini, sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh seorang aktor yaitu potensi atau kemampuan diri dari seseorang aktor tersebut.



Gambar 2. Grafik variabel sumber daya dalam pilihan rasional mahasiswa
(Sumber: Hasil olah data, 2022)

Berdasarkan dari grafik tersebut, para relawan memang memiliki suatu potensi atau memiliki suatu keahlian yang dapat bermanfaat untuk kegiatan kerelawanan. Potensi dari setiap relawan juga beragam, baik potensi dalam *softskill* ataupun *hardskill*. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh mas FA (23) yang mengatakan :

“kalau dari saya sendiri karena saya memang basicnya anak lapangan ya. Dan dari awal memang suka fokusnya langsung terjun aksi atau respon di kebencanaan ataupun ikut langsung di aksi kebencanaan atau kegiatan sosial lainnya. Kalau yang lain ada juga yang punya skill di belakang layar kayak desain, public speaking, kesehatan dan masih banyak yang lain mas”

Dalam memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, para relawan juga harus memperhatikan hal-hal lain yang berkaitan dengan organisasi kerelawanan yang diikutinya, dan dalam hal ini organisasi tersebut yaitu Dompot Dhuafa *Volunteer* Jawa Timur. Dalam grafik diatas, ada beberapa hal yang penting bagi para relawan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya seperti pengetahuan mengenai Dompot Dhuafa *Volunteer*, kenyamanan dalam lingkungan organisasi, dan juga kualitas relasi yang dimiliki baik dengan sesama relawan ataupun dengan pengurus dari Dompot Dhuafa Jawa Timur.

Pengetahuan mengenai Dompot Dhuafa *Volunteer* Jawa Timur tentu menjadi faktor yang penting bagi seorang relawan, hal tersebut dikarenakan

dari pengetahuan tersebut seorang relawan dapat memahami maksud dan tujuan dari segala kegiatan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jawa Timur sehingga seorang relawan dapat lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan kegiatan kerelawanan. Kemudian, para relawan bertahan dan aktif di Dompot Dhuafa *Volunteer* juga dikarenakan lingkungan organisasi yang nyaman bagi para relawan. Kenyamanan tersebut didapatkan melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak kantor dompet dhuafa jawa timur seperti adanya basecamp untuk berkumpul para relawan dan dapat juga dijadikan tempat untuk saling bertukar pikiran atau saling berdiskusi. Dari adanya *basecamp* tersebut menciptakan suatu relasi yang baik antara relawan dengan relawan maupun relawan dengan pihak kantor.

Dalam menjalani kegiatan kerelawanan di Dompot Dhuafa *Volunteer*, para mahasiswa yang menjadi relawan mendapatkan manfaat dalam beberapa aspek seperti aspek religi, pengetahuan, dan juga pengalaman. Pada aspek religi, para relawan mendapatkan suatu pahala karena telah melaksanakan perintah agama. Kemudian dalam aspek pengetahuan, para relawan mendapatkan banyak pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahuinya. Para relawan mendapatkan pengetahuan dari adanya kegiatan dan juga beberapa pelatihan yang diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa *Volunteer*.



Gambar 3. Grafik kerelawanan dalam pilihan rasional mahasiswa
(Sumber: Hasil olah data, 2022)

Pengetahuan tersebut beraneka ragam baik dalam pengetahuan mengenai respon pada bencana, asesmen dalam aksi bencana,

kesehatan, pengetahuan public speaking, kepemimpinan, kewirausahaan, dan juga relasi. Manfaat dalam aspek pengetahuan tersebut juga tidak terlepas dari manfaat dalam aspek pengalaman. Kebanyakan relawan mendapatkan pengetahuan dari pengalaman-pengalaman selama mengikuti kegiatan kerelawanan. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh SF(22) :

“Manfaatnya itu saya merasa mendapat banyak kepercayaan dan tanggung jawab dari pihak kantor untuk mengembangkan diri saya sendiri. Jadi secara tidak langsung bisa menambah kemampuan baik soft skill dan hard skill kayak mengatur logistic, assessment di lokasi bencana dan banyak learning by doing dari ikut kerelawanan ini mas”

Selain mendapatkan manfaat dari keikutsertaan dalam dunia kerelawanan, para relawan juga merasakan suatu kebahagiaan dalam menjalankan kegiatan kerelawanannya. Kebahagiaan tersebut didapatkan karena banyak faktor seperti dalam kenyamanan yang didapatkan dalam organisasi dan juga kebahagiaan karena bisa memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari FFN (22) :

“pas saya mau bantu orang lain tapi saya bisanya cuma bantu support berupa tenaga dengan jadi relawan ini tapi mereka (orang yang dibantu) ternyata merasa senang banget, itu yang bikin saya bangga dan merasa senang jadi seorang relawan gitu”

Pada saat adanya kegiatan kerelawanan tentunya partisipasi dari para relawan juga sangat diperlukan untuk memudahkan kegiatan yang ada. Akan tetapi memang tidak selalu mahasiswa yang menjadi relawan tersebut dapat mengikuti kegiatan kerelawanan dikarenakan ada urusan dalam dunia perkuliahan yang mereka jalani. Akan tetapi, dalam Dompot Dhuafa *Volunteer*, kegiatan kerelawanan memang tidak dilakukan setiap hari, biasanya kegiatan dilaksanakan di akhir pekan atau memang menyesuaikan dari kesepakatan bersama. Dalam grafik diatas menunjukkan partisipasi dari para relawan cukup banyak. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh FA(23) :

“kalau dari Dompot Dhuafa Volunteer Jatim sendiri memang biasanya kita menyesuaikan waktu dari temen- temen yang lain kapan punya waktu luang dan memang seringnya kegiatan Dompot Dhuafa Volunteer ini di weekend, jadi waktu hari biasa ya saya fokus kuliah dan di weekend baru di kerelawanan”

Dalam menjalani kegiatan kerelawanan di Dompot Dhuafa *Volunteer*, para relawan memang beberapa kali mengalami suatu kendala

baik itu kendala secara pribadi maupun kendala dengan orang lain. Kendala pribadi tersebut seperti ketika para relawan memiliki kesibukan dengan dunia perkuliahan yang mengakibatkan tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan kerelawanan. Kemudian kendala dengan sesama relawan yang berkaitan dengan perbedaan ide atau gagasan. Seperti yang dikatakan oleh AA (22) :

“ketika kegiatan yang di bulan Ramadhan itu lumayan banyak kendala mas, soalnya bener bener banyak kegiatan dan kompleks banget kayak ada beberapa konflik kecil antar panitia, saling silang pendapat gitu mas sampe berat badan saya jadi turun karena banyak kegiatan dan banyak beban pikiran itu mas. Tapi ya alhamdulillah acaranya lancar sih mas”

Meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh para mahasiswa dalam menjadi relawan, mereka dapat menyelesaikan kendala tersebut dengan beberapa cara baik itu dengan keterbukaan dan komunikasi antar relawan untuk menyelesaikan kendala atau permasalahan secara bersama agar tidak ada permasalahan dan kendala di kemudian hari.

Teori Pilihan Rasional Terhadap Mahasiswa Relawan Dompot Dhuafa Volunteer Jawa Timur

Pada teori pilihan rasional, James Coleman menekankan bahwa aktor merupakan kunci terpenting bagi individu dalam melakukan sebuah tindakan. Aktor di sini bisa dikatakan sebagai individu yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai kepentingannya dan berusaha memaksimalkan kepentingannya. Kemudian, dalam mencapai dan memaksimalkan kepentingannya, individu akan menggunakan sumber daya. Sumber daya yaitu setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki oleh aktor. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang (Coleman, 2009).

Sebagai aktor, menjadi seorang relawan bagi mahasiswa sudah tentu memiliki kepentingan tersendiri dan mereka juga memiliki sumber daya atau potensi yang berbeda yang dimiliki oleh setiap relawan. Kepentingan tersebut dapat berupa menjalankan perintah dari agama, aktualisasi diri, memanfaatkan waktu luang dan tenaga untuk membantu orang lain yang membutuhkan, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru diluar dunia perkuliahan, menambah relasi dengan orang lain dan juga untuk menambah kemampuan diri dengan mengikuti kegiatan kerelawanan dan pelatihan yang dilakukan oleh pihak Dompot Dhuafa Volunteer.

Pemanfaatan sumber daya berupa kemampuan berpikir intelektual yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa, mempengaruhi pola pikir tujuan berupa kepentingan untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* sekaligus untuk membantu orang lain di sekitarnya yang membutuhkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam Dompet Dhuafa *Volunteer* sangat beragam yang dapat bermanfaat baik bagi orang yang membutuhkan atau bagi para relawan itu sendiri. Dalam kerelawanan yang bermanfaat untuk orang lain terdapat program atau kegiatan respon bencana, penggalangan dana, berbagi dalam bentuk materi kepada orang yang membutuhkan, layanan kesehatan gratis, santunan kepada anak yatim atau dhuafa dan masih banyak kegiatan lainnya. Kemudian terdapat juga beberapa kegiatan atau program yang bermanfaat bagi para relawan itu sendiri. Kegiatan tersebut berupa pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan para relawan dalam kegiatan kerelawanan ataupun untuk pengembangan kapasitas diri dari setiap relawan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan antara lain pelatihan kebencanaan seperti *water rescue*, pelatihan mitigasi bencana, dan *assesment* dalam kebencanaan. Lalu, kegiatan atau program pelatihan untuk pengembangan kapasitas diri dari para relawan juga dilakukan seperti pada program pelatihan kepemimpinan berupa *leadership camp*, pelatihan *public speaking*, pelatihan jurnalistik, pelatihan desain grafis, dan terdapat juga pelatihan kewirausahaan.

Adanya jaminan kesehatan dengan didaftarkannya para relawan dalam BPJS oleh pihak kantor Dompot Dhuafa, menjadikan mahasiswa relawan tidak perlu lagi terlalu memikirkan resiko dan kerugian dalam mengikuti kegiatan kerelawanan yang diikutinya. Kemudian para mahasiswa relawan juga mendapatkan fasilitas yang cukup lengkap dari pihak kantor Dompot Dhuafa baik itu fasilitas keselamatan seperti helm, pelampung, dan seragam dalam respon bencana. Selain itu terdapat juga fasilitas berupa *basecamp* khusus untuk para relawan, sehingga mereka memiliki tempat untuk saling berkumpul dan saling bertukar pikiran. Kemudian terdapat juga fasilitas lain berupa bantuan alat transportasi seperti mobil layanan ataupun ambulance yang dapat digunakan dalam kegiatan respon bencana ataupun dalam kegiatan kerelawanan lainnya. Meskipun berstatus sebagai seorang relawan, dalam kegiatan yang dilakukan, para relawan juga terkadang mendapatkan bantuan materi baik itu dalam bentuk konsumsi ataupun dalam bentuk uang akomodasi. Dalam kegiatan pelatihan atau *capacity building* bagi para relawan, pihak kantor Dompot Dhuafa juga memberikan bantuan dana operasional untuk kegiatan dan terkadang juga membantu dalam ide dan gagasan. Sehingga para

mahasiswa relawan lebih banyak hanya mengorbankan waktu dan tenaga dalam kegiatan kerelawanan yang dilakukannya.

Dalam kegiatan kerelawanan di Dompot Dhuafa *Volunteer* juga tidak ada suatu paksaan untuk selalu ikut berpartisipasi di setiap kegiatan kerelawanan yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa *Volunteer*. Kegiatan diadakan dengan waktu yang telah ditetapkan bersama dalam forum agar partisipasi dapat maksimal dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana. Akan tetapi terkadang juga kegiatan kerelawanan dilakukan dalam waktu yang spontan seperti dalam kegiatan respon bencana alam yang terjadi. Dari hal tersebut, dapat memudahkan bagi para mahasiswa untuk mengatur waktu antara kegiatan perkuliahan dan juga kegiatan kerelawanan dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah pada ranah akademik yang dijalani oleh mahasiswa yang menjadi relawan.

Dengan adanya manfaat dalam mengikuti kegiatan di Dompot Dhuafa *Volunteer* dan juga tersedianya fasilitas yang sangat memadai bagi para relawan dalam mengikuti kegiatan kerelawanan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi alasan untuk pilihan yang rasional bagi para mahasiswa dalam menjadi seorang relawan di Dompot Dhuafa *Volunteer*.

SIMPULAN

Hasil analisis terhadap pilihan rasional mahasiswa yang menjadi relawan di dompet dhuafa *Volunteer* Jawa Timur menunjukkan bahwa aktor yang merupakan para mahasiswa yang menjadi relawan di Dompot Dhuafa *Volunteer* Jawa Timur memiliki tujuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan dengan memaksimalkan sumber daya atau potensi yang dimilikinya. Motivasi atau alasan dari para mahasiswa dalam menjadi relawan juga beragam yaitu terdiri dari aspek keagamaan/religi, kemanusiaan, dan juga aktualisasi diri. Dari ketiga aspek motivasi tersebut, yang lebih dominan yaitu dari aspek kemanusiaan.

Selain memiliki motivasi yang kuat, kegiatan kerelawanan yang dilakukan mahasiswa di latar belakanginya pula oleh potensi dalam *softskill* ataupun *hardskill* yang mereka miliki. Dalam menjalani kegiatan kerelawanan di Dompot Dhuafa *Volunteer*, para mahasiswa yang menjadi relawan mendapatkan manfaat dalam aspek religi, pengetahuan, dan juga pengalaman yang didapatkan dari setiap kegiatan kerelawanan maupun dari pelatihan yang diadakan oleh Dompot Dhuafa *Volunteer*. Dengan adanya motivasi baik dari dalam dan luar, potensi yang dimiliki berupa *softskill* ataupun *hardskill* serta terdapat fasilitas yang lengkap bagi para

relawan dan adanya kebermanfaatannya yang dirasakan maka semua hal tersebut menjadi alasan yang rasional bagi para mahasiswa dalam memutuskan menjadi seorang relawan di Dompot Dhuafa *Volunteer* Jawa Timur.

SARAN DAN REKOMENDASI

Perlunya pendampingan atau sosialisasi terhadap para mahasiswa relawan di Dompot Dhuafa *Volunteer* mengenai materi manajemen waktu agar mereka dapat memaksimalkan waktunya dengan baik antara kegiatan kuliah dan kerelawanan. Sehingga kedua kegiatan tersebut dapat dijalankan dengan lebih baik tanpa mengesampingkan salah satu. Adapun rekomendasi penelitian ini adalah pihak perguruan tinggi seharusnya dapat memberikan apresiasi terhadap mahasiswanya yang menjadi relawan. Hal ini akan tentu saja akan meningkatkan semangat, motivasi serta kehidupan sosial akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R. B. (2019). *Hubungan Antara Motivasi dan Kredibilitas Relawan Kakak Asuh (Studi Pada Relawan Kakak Asuh di SDN 01 Cimenyan – Bandung) The Relationship Between Motivation and Credibility of Volunteer Kakak Asuh (Study on Volunteer Kakak Asuh in SDN 01 Cimenyan – Ba. 6(3), 6346–6353.*
- Cafonline.org. (2020). World Giving Index. Retrieved April 8, 2021, from <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2021-publications/caf-world-giving-index-2021>
- Coleman, J. (2009). *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Social Theory)*. Bandung: Nusa Media.
- DDVolunteer.org. (2020). Tentang Kami Dompot Dhuafa Volunteer. Retrieved April 9, 2021, from <https://volunteer.dompotdhuafa.org/tentang-kami/tentang-dompot-dhuafa-volunteer/>
- Filantropi.id. (2021). Indonesia Kembali Jadi Negara Paling Dermawan di Dunia. Retrieved from Filantropi.id website: <https://filantropi.or.id/indonesia-kembali-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia/>
- Iswanto, F. N. (2008). Hubungan Motif Prosocial Dan Semangat Kerja Relawan Di Lembaga PMI Yogyakarta.
- Kurniati, E., & Wardana, A. (2018). Volunterisme Mahasiswa dalam

- Organisasi Keagamaan Masyarakat (Studi Pada Mahasiswa yang Menjadi Dewan Pengurus Harian (DPH) Organisasi Dewan Ketakmiran Masjid Al-Falaah Mrican, Yogyakarta). *E-Societas*, 7(7), 1–20.
- Lidwina, A. (2021). Daftar Negara Paling Dermawan di Dunia, Indonesia Nomor Satu. Retrieved June 29, 2021, from databoks website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/16/indonesia-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia-pada-2020>
- Pratiwi, E. D., Sunarto, & Sabandi, M. (2015). Pengaruh Motivasi Fungsional Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Volunteer Pendidikan di Solo Mengajar. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 1–19. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/6957>
- Ritzer, G. dan D. J. G. (2010). *Teori Sosiologi Modern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rizal, J. G. (2021). Indonesia Masuk Negara Paling Dermawan Sedunia, Ternyata Ini Alasannya. Retrieved April 8, 2021, from Kompas.com website: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/09/190000165/indonesia-masuk-negara-paling-dermawan-sedunia-ternyata-ini-alasannya?page=all>
- Yurisinthae, E. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Posyandu Di Kota Pontianak). *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(1), 1–11. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/27192>
- Zaitun Munirah, E. E. (2019). Bentuk Aktivitas Partisipasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sosial (Studi Kasus: Mahasiswa Anggota Organisasi Volunteer Active Padang). *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 1(1), 31–37.